

KKA-FF
PPDS. IKJ. 05/20
ESR

Laporan Hasil Penelitian



**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP STIGMA DIRI PADA
KELUARGA (*FAMILY SELF-STIGMA*) ORANG DENGAN
SKIZOFRENIA**

Oleh :

Jeane Rachel Esra

Pembimbing :

Hendy M. Margono

Konsultan Statistik :

Atika



**DEPARTEMEN / SMF ILMU KEDOKTERAN JIWA
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS
PROGRAM STUDI PSIKIATRI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
RSUD. Dr. SOETOMO
SURABAYA
2020**



PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN



Telah dibacakan pada tanggal 15 Januari 2020

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Spesialis Kedokteran Jiwa

**“PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP STIGMA DIRI PADA
KELUARGA (*FAMILY SELF-STIGMA*) ORANG DENGAN
SKIZOFRENIA”**

Oleh : Jeane Rachel Esra, dr.

Yang Mengesahkan :

Pembimbing 1

Prof. Hendy M. Margono, dr, SpKJ (K)
NIP. 19480909 197603 2 001

Koordinator Penelitian
Departemen / SMF Ilmu Kedokteran Jiwa
Program Studi Psikiatri
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Dr. Margarita M. Maramis, dr., Sp.KJ (K)
NIP. 19610819 198803 2 005

Konsultan Statistik

Atika, S.Si, M.Kes
NIP. 19700209199802 001



**Kepala Dep SMF Ilmu Kedokteran Jiwa
FK UNAIR RSUD Dr. Soetomo**

Nalini Muhdi, dr, SpKJ (K)
NIP. 19580508 198510 2 001



**Koordinator Program Studi Psikiatri
FK UNAIR RSUD Dr. Soetomo**

Agustina Konginan, dr, SpKJ (K)
NIP. 19598814 198711 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Jeane Rachel Esra

NIM : 011218186304

Program Studi : PSIKIATRI

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil penelitian saya yang berjudul :

**“PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP STIGMA DIRI PADA
KELUARGA (*FAMILY SELF-STIGMA*) ORANG DENGAN SKIZOFRENIA”**

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 20 Januari 2020



dr. Jeane Rachel Esra

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat, berkat dan kasih karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian akhir ini, yang merupakan bagian dari tugas belajar pada jenjang pendidikan PPDS-1 Program Studi Psikiatri FK UNAIR – RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Rasa terima kasih dan kerendahan hati kami untuk semua guru, staf pengajar, pembimbing, dan karyawan di Program Studi Psikiatri dan Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa FK UNAIR – RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Secara khusus kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. dr. Hendy M. Margono, SpKJ(K) dan ibu Atika, S.Si, M.Si, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dukungan, semangat dan kepercayaannya kepada kami mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya penelitian ini.

Kami ucapkan terima kasih juga kepada dr. Agustina Konginan, SpKJ(K) selaku Koordinator Program Studi (KPS) Psikiatri FK UNAIR – RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan dr. Nalini Muhdi, SpKJ(K) selaku Ketua Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa RSUD Dr. Soetomo serta Dr. dr. Margarita M. Maramis, SpKJ(K), FISCAM selaku Koordinator Penelitian Program Studi Psikiatri FK UNAIR – RSUD Dr. Soetomo yang telah banyak membantu dan memberikan support serta kemudahan selama saya melaksanakan penelitian ini. Tidak lupa pula kami menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dr. Azimatul Karimah, SpKJ(K), FISCAM, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi saran dan masukan dalam penyusunan penelitian ini serta tidak henti-hentinya memberikan bimbingan, dukungan dan masukan kepada kami selama masa pendidikan.

Rasa terima kasih tak terhingga, kami haturkan kepada suami dan anak tercinta, Kristian Hairim, ST dan Jordan Ezra Moilik, serta orangtua terkasih Bapak Esra Salama, Ibu Afiah Alwi, keluarga adik kami Nancy Yokhebed Esra, Yerry Sura, Jessica Sura, dan Chelsea Sura, beserta keluarga besar kami atas segala cinta, kasih sayang, doa dan dukungan yang tak terbatas ruang dan waktu kepada kami.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada teman-teman seangkatan kami dr. Nur Aida, SpKJ, dr. Lucia Dewi Puspita, SpKJ, dr. Ira Rositawati, SpKJ, dr. Ananditya Sukma Dewi Utami, SpKJ, dr. Yanti Fitria, SpKJ dan dr. M. Sofyan Almahdy, SpKJ, atas segala suka duka yang telah berhasil dilalui bersama dan mendewasakan kami dalam proses pendidikan ini.

Rasa terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam juga kami ucapkan kepada dr. Titik Sri Harsasih sebagai Kepala Puskesmas Krian Sidoarjo dan dr. Ratna Dewi Rahmawati sebagai dokter pengelola Poli Curhat Puskesmas Krian Sidoarjo serta para keluarga pasien skizofrenia di Poli Curhat Puskesmas Krian Sidoarjo yang telah bersedia menjadi responden penelitian kami.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada Gembala sidang dan jemaat GPdI Sejahtera Surabaya, GPdI Bukit Zaitun Parepare, GPdI Bukit Hermon Mamuju, GPdI Efrata Unaaha, dan GPdI El-Shaddai Makassar, atas semua dukungan doa, kasih dan persaudaraan yang terjalin selama kami menjalani proses pendidikan ini.

Tidak kalah penting kami ucapkan terima kasih juga kepada semua teman chief dan seluruh PPDS Psikiatri FK UNAIR – RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta semangat.

Besar harapan kami semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam upaya perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan dokter spesialis sehingga dapat menghasilkan dokter-dokter spesialis yang berkualitas tinggi.

Abstrak

Latar belakang: Gangguan jiwa dapat menyebabkan penderitaan dan disabilitas (ketidakmampuan) yang memengaruhi kualitas hidup orang yang mengalaminya. Ada banyak jenis-jenis gangguan jiwa, salah satunya adalah skizofrenia. Dari semua gangguan jiwa, skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang paling distigma oleh masyarakat, dan pada saat yang sama, stigma dan diskriminasi juga dirasakan oleh keluarga mereka, dan menyebabkan beban (*family burden*), meningkatkan stres dan memengaruhi kualitas hidup. Penelitian mengenai stigma diri pada keluarga (*family self-stigma*) orang dengan skizofrenia (ODS) masih sangat sedikit, padahal dampaknya terhadap kualitas hidup ODS dan keluarganya sangat besar. Psikoedukasi telah digunakan oleh *World Psychiatric Association* (WPA) sebagai salah satu alat intervensi dalam melawan stigma dan diskriminasi terhadap gangguan jiwa di lebih dari 20 negara.

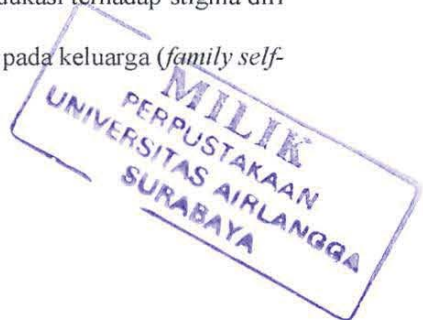
Tujuan: Memberikan gambaran mengenai stigma diri pada keluarga (*family self-stigma*) orang dengan skizofrenia dan membuktikan pengaruh psikoedukasi terhadap stigma diri pada keluarga (*family self-stigma*) orang dengan skizofrenia.

Metode: Penelitian ini bersifat *consecutive sampling* dengan rancangan penelitian *pre test – post test controlled group design*, dengan sampel penelitian adalah keluarga pasien skizofrenia di Poli Curhat, Puskesmas Krian Sidoarjo pada bulan November – Desember 2019. Setelah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dilakukan pengisian kuesioner *Scale of stigma against family members of people with mental illness*, kemudian dilakukan psikoedukasi pada kelompok perlakuan.

Hasil: Didapatkan 14 orang responden, yang mayoritas adalah orangtua ODS. Tidak ditemukan perbedaan *family self-stigma* pada keluarga ODS, sebelum dan sesudah psikoedukasi, namun ditemukan penurunan nilai *family self-stigma* setelah psikoedukasi. Tidak ditemukan perbedaan *family-stigma* pada keluarga ODS yang mendapat psikoedukasi dan yang tidak. Namun secara angka, ditemukan perbaikan dalam *family self-stigma* pada kelompok perlakuan.

Kesimpulan: *Family self-stigma* adalah stigma yang dialami oleh orangtua, saudara kandung, pasangan, dan anak-anak ODS. Tidak ditemukan pengaruh psikoedukasi terhadap stigma diri pada keluarga (*family self-stigma*) orang dengan skizofrenia.

Kata kunci: orang dengan skizofrenia, ODS, keluarga, stigma diri pada keluarga (*family self-stigma*), psikoedukasi keluarga



Abstract

Background: Mental disorders can cause suffering and disability that affect the quality of life of people who experience it. There are many types of mental disorders, one of which is schizophrenia. Of all mental disorders, schizophrenia is the most stigmatized mental disorder in society, and at the same time, stigma and discrimination are also experienced by their families, and cause family burdens, increase stress and affect quality of life. Research on family self-stigma of people living with skizophrenia (PLS) is still very little, even though the impact on the quality of life of PLWS and their families is very large. Psychoeducation has been used by the World Psychiatric Association (WPA) as an intervention means to fight stigma and fight against mental disorders in more than 20 countries.

Objective: To provide a description of the family self-stigma of people living with schizophrenia and prove the differences in psychoeducation against family self-stigma of PLS.

Methods: This study was a consecutive sampling with a pre-post-test controlled group design, with the sample being the families of schizophrenic patients in the Poli Curhat, Puskesmas Krian Sidoarjo in November - December 2019. After fulfilling the inclusion and exclusion criterias, respondents filled the Scale of stigma against family members of people with mental illness, then psychoeducation is carried out on the intervention group.

Results: There were 14 respondents, who mostly are PLS parents. There were no differences in family self-stigma in families of PLS, before and after psychoeducation, but there was a decrease in the value of family self-stigma after psychoeducation. There were no differences in family self-stigma in PLS families who received psychoeducation and those who did not. However, improvement rates were found in family self-stigma in the intervention group.

Conclusion: Family self-stigma is the stigma experienced by parents, siblings, spouses, and PLS children. There is no effect of psychoeducation towards family self-stigma off families of PLS.

Keywords: people living with schizophrenia, family, family self-stigma, family psychoeducation



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	
1.4.1 Manfaat bagi subjek penelitian	5
1.4.2 Manfaat bagi pelayanan kesehatan	6
1.4.3 Manfaat di Bidang Akademik	6
1.5 Risiko Penelitian	6
1.6 Penelitian Sebelumnya	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Skizofrenia	8



2.2 Keluarga sebagai pelaku rawat (<i>cargiver</i>)	10
2.3 Stigma.....	12
2.4 Stigma Keluarga (<i>Family Self-stigma</i>)	14
2.5 Peran Keluarga pada Penanganan Skizofrenia	17
2.6 Psikoedukasi	19
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1 Kerangka Konseptual	23
3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual	24
3.3 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Rancangan Penelitian	26
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
4.3 Populasi dan Sampel	
4.3.1 Populasi	26
4.3.2 Sampel	26
4.4 Variabel Penelitian	27
4.5 Definisi Operasional Variabel.....	27
4.6 Instrumen Penelitian.....	28
4.7 Alur Penelitian	32
4.8 Etika Penelitian	33
4.9 Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB 5 HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	35
5.2 Kendala Pelaksanaan	36

5.3 Karakteristik Demografi Subyek Penelitian	37
5.4 Uji Distribusi Normal Data Sebelum dan Sesudah pada Masing-masing Kelompok	39
5.5 Uji Beda <i>Family self-stigma</i> sebelum dan sesudah perlakuan	40
5.6 Uji Beda <i>Family self-stigma</i> antara kelompok perlakuan dan kontrol	40
5.7 Hasil <i>Pre-tes</i> dan <i>Post-test</i> Psikoedukasi	40
BAB 6 PEMBAHASAN	
6.1 Karakteristik Demografi Responden	42
6.2 Perbedaan <i>Family Self-stigma</i> sebelum dan sesudah psikoedukasi	43
6.3 Perbedaan <i>Family Self-stigma</i> Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Setelah Psikoedukasi	44
6.4 Keterbatasan Penelitian	47
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	48
7.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 5.1 Karakteristik demografi pasien	38
Tabel 5.2 Uji distribusi normal data sebelum dan sesudah pada masing-masing kelompok	39
Tabel 5.3 Uji beda <i>family self-stigma</i> sebelum dan sesudah perlakuan	40
Tabel 5.4 Uji beda <i>family self-stigma</i> antara kelompok perlakuan dan kontrol	40
Tabel 5.5 Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> psikoedukasi	40

DAFTAR SINGKATAN

ODGJ	: Orang dengan gangguan jiwa
ODS	: Orang dengan skizofrenia
WPA	: <i>World Psychiatric Association</i>
CBT	: <i>Cognitive behavior therapy</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat Laik Etik

Lampiran 2 Surat Izin Bakesbangpol

Lampiran 3 Information for Consent

Lampiran 4 Lembar Pengunduran Diri

Lampiran 5 Kuesioner Demografi

Lampiran 6 Kuesioner *Scale of stigma against family members of people with mental illness*

Lampiran 7 Hasil Penghitungan Statistik Responden

